

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 3, April 2024, Halaman 123-130
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11045808)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11045808>

Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam Menyusun Karya Ilmiah Berbasis Kontekstual pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palembang

Emi Karmila¹, Hikmah Lestari²

¹PPG Prajabatan Gelombang 2 Tahun 2023

²Universitas PGRI Palembang

Email: Emik38827@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk meningkatkan hasil belajar menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palembang. 2) meningkatkan prosedur penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palembang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan pola kolaboratif, Peneliti dan Guru secara bersama-sama melaksanakan PTK untuk memecahkan masalah yang hendak diteliti. Pengumpulan data melalui observasi dan tes yang dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif siswa menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual di kelas XI SMA Negeri 3 Palembang. Peningkatan pada tahap prasiklus sebesar 26,08% kategori sangat baik, 17,39% kategori baik, 32,60% kategori sedang/cukup dan 23,91% kategori kurang. Setelah diterapkan tindakan siklus I, 34,78% kategori sangat baik, 30,43% kategori baik, 21,73% tergolong sedang/cukup dan 13,04% tergolong kurang. Siklus II, sebesar 52,17% kategori sangat baik, 39,13% kategori baik, 10,86% kategori sedang/cukup. Dengan demikian hasil tes unjuk kerja menunjukkan bahwa hasil belajar penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual di kelas XI SMA Negeri 3 Palembang siswa meningkat.

Kata Kunci : Project Based Learning, Penelitian Tindakan Kelas, Karya Ilmiah

Abstract

The aim of this research is 1) to improve learning outcomes in compiling contextually based scientific work through the *Project Based Learning* (PJBL) learning model for class XI students at SMA Negeri 3 Palembang. 2) improve procedures for implementing the *Project Based Learning* learning model in compiling contextual-based scientific work for class XI students at SMA Negeri 3 Palembang. This research is Classroom Action Research (PTK) using the Kemmis and Mc Taggart model. This research uses a qualitative and quantitative descriptive research design with a collaborative pattern, researchers and teachers jointly carry out CAR to solve the problem to be researched. Data were collected through observations and tests which were analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. Students prepared contextually based scientific work in class XI SMA Negeri 3 Palembang. The increase in the pre-cycle stage was 26.08% in the very good category, 17.39% in the good category, 32.60% in the moderate/fair category and 23.91% in the poor category. After implementing the first cycle actions, 34.78% were in the very good category, 30.43% were in the good category, 21.73% were in the moderate/fair category and 13.04% were in the poor category. Cycle II, 52.17% in the very good category, 39.13% in the good category, 10.86% in the moderate/fair category. Thus, the results of the performance test show that the learning outcomes of applying the *Project Based Learning* (PjBL) learning model in compiling contextual-based scientific work in class XI students at SMA Negeri 3 Palembang have increased.

Keywords: Project Based Learning, Classroom Action Research, Scientific Work

Article Info

Received date: 26 March 2024

Revised date: 10 April 2024

Accepted date: 18 April 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah langkah pertama untuk menciptakan perubahan. Peran penting pendidikan adalah menghasilkan manusia yang berkualitas, cerdas moral, dan berkarakter. Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam (Sugiarta, 2019) Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan tumbuh kembang

anak dalam dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan kehidupan dan masyarakat. Oleh karena itu sistem pendidikan nasional harus selalu dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dan perubahan yang terjadi.

Pembelajaran bahasa Indonesia berarti mengajarkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan peranan siswa. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien, baik lisan maupun tulisan, sesuai dengan kaidah etika yang berlaku, menjunjung tinggi bahasa Indonesia dan menghargainya sebagai bahasa kesatuan dan bahasa nasional untuk digunakan dan dipahami.

Pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum merdeka sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan kompetensi siswa. Paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis teks, dimana siswa dituntut untuk mampu mengungkapkan gagasan mereka melalui tulisan. Kemampuan menulis dianggap sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan Kurikulum merdeka yang menekankan bahwa semua siswa harus memiliki kemampuan menulis yang baik, termasuk kemampuan menulis kalimat. Bahasa memiliki empat dimensi keterampilan, dan aspek keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan manusia.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis dapat mengembangkan ide dan konsep. Pada tingkat pendidikan, keterampilan menulis merupakan komponen keterampilan berbahasa yang penting dan strategis. Jika berbicara mengenai keterampilan berbahasa, keterampilan menulis dapat dikatakan merupakan keterampilan yang paling sulit dibandingkan dengan keterampilan lainnya. Oleh karena itu, pemikiran dan gagasan tersebut tidak hanya dapat diungkapkan secara lisan, tetapi juga secara tertulis, yaitu dalam bentuk karya tulis. Salah satu contoh dari karya tulis adalah karya ilmiah.

Menurut Wendra dalam (Harisah, Ulinsa, & Pratama, 2023) karya ilmiah adalah hasil atau produk dalam bentuk tulisan atas dasar pengetahuan, sikap, dan cara berpikir ilmiah. Pelajar harus menguasai salah satu dari empat keterampilan berbahasa Indonesia yakni menulis karya ilmiah yang merupakan salah satu standar kompetensi. Pada silabus SMA/SMK kelas XI Standar Kompetensi berisikan keterampilan siswa dalam menulis karya ilmiah. Oleh karena itu, dalam keterampilan menulis karya ilmiah sangat penting dikuasai oleh siswa. Seperti yang telah terjadi di SMA Negeri 3 Palembang, berdasarkan observasi tidak terstruktur yang dilakukan peneliti kepada beberapa siswa, mereka mengatakan cara penyampaian guru dalam proses pembelajaran kurang bervariasi dan media pembelajaran yang digunakan masih kurang menarik. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat mengakibatkan rasa bosan pada siswa dan tentu juga akan berdampak negative pada hasil belajarnya. Penyebab rendahnya nilai menyusun karya ilmiah juga disebabkan oleh pemahaman siswa mengenai konsep dasar penyusunan karya ilmiah masih rendah karena siswa kurang tertarik untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi karya ilmiah kepada guru. Oleh sebab itu, guru mencoba model pembelajaran baru yang membuat siswa merasa lebih fokus dan membuat proses pembelajaran menjadi menarik bagi siswa.

Menurut Sani dalam (Hanifa, Nasution, & Kustina, 2023) mengemukakan PjBL adalah sebuah pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan siswa dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata. Karakteristik penting dari PjBL tersebut fokus pada konsep penting, proses inkuiri, terkait permasalahan nyata, menghasilkan produk, investigasi konstruktif, proyek bersifat realistik dan belajar berpusat pada siswa. Pembelajaran berbasis proyek dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan cara membuat karya atau proyek terkait dengan materi ajar dan kompetensi yang diharapkan yang dimiliki oleh peserta didik.

Model PjBL ini memiliki perbedaan di bandingkan model berbasis masalah karena dalam pelaksanaannya pengetahuan dan kreativitas guru dalam konsepsi dalam penentuan proyek yang akan dilaksanakan.. Model pembelajaran berbasis proyek biasanya dianggap setara dengan model pembelajaran berbasis masalah. Bedanya, ketika pembelajaran berbasis masalah, maka masalahlah yang menjadi pokok. Guru tidak memberikan proyek kepada siswa dalam bentuk tugas, tetapi siswa langsung dihadapkan pada permasalahan yang harus mereka selesaikan sendiri. Melalui pembelajaran berbasis proyek, guru memberikan proyek kepada siswa baik berupa makalah dan tugas akhir agar

membantu siswa memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan penjelasan dan gagasan tersebut, peneliti mengangkat judul penelitiannya “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam Menyusun Karya Ilmiah Berbasis Kontekstual pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palembang”.

TINJUAN PUSTAKA

Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Menurut (Nurdayanti, Bahri, & Fitria, 2023) Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini, siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi untuk memperoleh berbagai hasil belajar (pengetahuan dan keterampilan). Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menggunakan proyek dalam kelompok maupun antarkelompok yang memunculkan komunikasi peserta didik melalui sintaks *evaluating data, arriving a conclusion, presenting the project in class preferred and discussion* (Wahyuni, Alanindra, & Harlita 2019). Kegiatan pembelajaran dalam model berbasis proyek ini akan berlangsung secara kolaboratif dalam kelompok yang heterogen, di mana model pembelajaran ini memiliki potensi untuk melatih meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa, siswa akan merancang suatu masalah dan mencari solusi atau penyelesaiannya sendiri (Kristanti, Subiki, & Handayani, 2016).

George Lucas Educational Foundation dalam (Harun, 2020), Langkah pembelajaran dengan model PjBL sebagai berikut: yang pertama adalah tahap pertanyaan, Langkah kedua adalah merencanakan, ketiga adalah mengatur jadwal, keempat adalah mengawasi proyek, kelima adalah penilaian produk. Kemudian evaluasi adalah langkah keenam. Guru mengumpulkan setiap individu ke dalam kelompok. kemudian mendiskusikan proyek yang telah mereka kerjakan. Keunggulan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan kreativitas siswa, meningkatkan kerja sama siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta membawa siswa kedalam pembelajaran yang lebih bermakna.

Salah satu ciri utama dari pembelajaran *Project Based Learning* yaitu melibatkan para siswa dalam pekerjaan proyek, pemecahan masalah, dan pengalaman yang memberi perluasan waktu kepada para siswa untuk bekerja secara berkelompok (Harisah S. , Ulinsa, Pratama, & Reza, 2023). Dengan adanya model pembelajaran *Project Based Learning*, siswa akan lebih mudah dan terbantu dalam menulis karya ilmiah. Siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam membuat sebuah karya ilmiah yang berdasarkan topik, menyusun kerangka proposal karya ilmiah, menentukan gagasan yang akan dikembangkan dan mengembangkan kerangka menjadi proposal utuh. Selain itu, siswa juga akan lebih bersemangat dalam pembelajaran.

Karya Ilmiah

Karya tulis ilmiah adalah sebuah tulisan atau karangan yang ditulis oleh individu atau kelompok yang membahas fakta yang objektif yang disajikan sesuai dengan metodologi penulisan yang baik dan benar serta menggunakan bahasa ragam ilmiah. Contoh karya ilmiah berupa, makalah, skripsi, tesis, disertasi, dan laporan kajian (riset). Menurut (Marwati & Waskitaningtyas, 2021) struktur karya ilmiah terdiri atas tiga bagian yaitu : Bagian awal teks karya ilmiah terdiri atas judul, nama penulis dan afiliasi, abstrak, dan kata kunci. Bagian Inti, Bagian inti terdiri atas pendahuluan, kerangka teoretis, metodologi penelitian, pembahasan, simpulan dan saran. Bagian Akhir. Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran.

Doyin dan Wagiran dalam (Pasmiasi, 2011) secara umum karya ilmiah memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Menyajikan fakta objektif secara sistematis atau menyajikan aplikasi hukum alam pada situasi spesifik.
2. Penulisnya cermat, tepat, benar, dan tulus. Tidak memuat terkaan. Pernyataan yang disampaikan tidak mengandung penafsiran pribadi dan tidak berefek sampling.
3. Tidak mengejar keuntungan pribadi yakni berambisi agar pembaca berpihak kepadanya. Motivasi penulis hanya untuk memberitahukan sesuatu. Penulis ilmiah tidak ambisius dan tidak berprasangka.
4. Karangan ilmiah bersifat sistematis, tiap langkah direncanakan secara sistematis terkendali, secara konseptual, dan prosedural.

5. Tidak memuat pandangan-pandangan tanpa pendukung kecuali hipotesis kerja.
6. Ditulis secara tulus dan memuat hanya kebenaran. Tidak memancing pertanyaan-pertanyaan yang bernada keraguan.
7. Karangan ilmiah tidak bersifat argumenatif. Karangan yang ilmiah mungkin mencapai simpulan tetapi penulisnya membiarkan fakta berbicara sendiri. Karangan ilmiah tidak melebih-lebihkan sesuatu dalam karangan ilmiah hanya menyajikan kebenaran fakta. Melebih-lebihkan sesuatu itu umumnya didorong oleh motif mementingkan diri-sendiri.

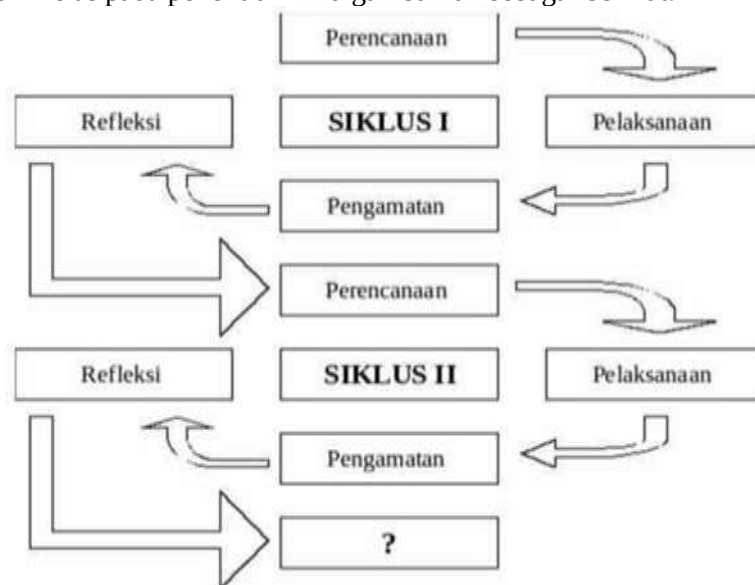
Pendekatan Kontekstual

Helmiati dalam (Nurdayanti, Bahri, & Fitria, 2023) menyatakan bahwa pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran kontekstual dapat menggambarkan keadaan budaya dan lingkungan sosial tempat peserta didik berada, dapat meningkatkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguji teori dengan contoh-contoh dunia nyata.

Adapun karakteristik pendekatan kontekstual yaitu pembelajaran merupakan suatu proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*), Pembelajaran yang kontekstual adalah belajar dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru (*acquiring knowledge*), Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihapal tetapi untuk dipahami., mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*), artinya pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, Melakukan refleksi (*reflection knowledge*) terhadap strategi pengembangan (Nurdin & Andriantoni, 2016). Penerapan model pembelajaran kontekstual dalam kegiatan belajar memiliki kekurangan yaitu, “penerapan pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang kompleks dan sulit dilaksanakan dalam konteks pembelajaran, selain itu juga membutuhkan waktu yang lama.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa tindakan yang disengaja di dalam suatu kelas. Kelas yang dimaksud adalah kelas yang di dalamnya ditemukan masalah pembelajaran yang hendak diatasi. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan membantu guru meningkatkan kapasitas dirinya. Pada penelitian kali ini, peneliti mengadopsi model spiral Arikunto terkait PTK yang terdiri atas empat langkah. Empat langkah tersebut adalah kegiatan merencanakan, bertindak, mengamati, dan merefleksi. Detail model Penelitian Tindakan Kelas pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI.6 dengan jumlah siswanya 46 orang, terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 27 siswa perempuan.

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SMA Negeri 3 Palembang, yang terletak di Jl. Jend. Sudirman No.KM 3, RW.5, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

Teknik analisis data

Analisis data dari hasil penilaian tes menyusun karya ilmiah menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Setelah mendapatkan data yang diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan. Untuk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif karena data-data yang diperoleh merupakan kumpulan keterangan-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu melalui observasi di kelas dan hasil wawancara. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung,

Secara kuantitatif, peneliti mengolah data yang diperoleh untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks prosedur siswa, dilakukan perbandingan nilai rata-rata pada siklus pertama dan siklus kedua. Apabila nilai rata-rata siklus pertama lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus pertama maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur siswa meningkat, dengan rumus dari (Nurgiantoro, 2001) sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah nilai siswa

N = jumlah siswa

Selanjutnya ketuntasan belajar dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

a. Ketuntasan Belajar Individu

$$PTI = \frac{\sum Skor Perolehan}{\sum Skor Maksimal} \times 100 \%$$

b. Ketuntasan Belajar Siswa Klasikal

$$KBSK = \frac{\sum Siswa Yang Tuntas}{\sum Siswa}$$

c. Daya Serap Siswa

$$DSS = \frac{\sum Skor Perolehan Siswa}{\sum Skor Maksimal} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi awal sebelum penelitian diketahui bahwa pada kelas XI SMA Negeri 3 Palembang memiliki beberapa permasalahan yang dialami siswa selama proses pembelajaran. Permasalahan tersebut yaitu kurangnya hasil belajar siswa selama proses pembelajaran, dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan masih rendah.

Hasil belajar siswa pada tahap prasiklus dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di kelas XI SMA Negeri 3 Palembang dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah.

Table 1. Hasil tes menyusun karya ilmiah pada tahap prasiklus

Kriteria Hasil Belajar	Rentang Skor	Jumlah Siswa
Sangat Baik	80-100	12
Baik	70-79	8
Sedang/Cukup	60-69	15
Kurang	40-59	11

Sangat Kurang	0-39	0
Total		46

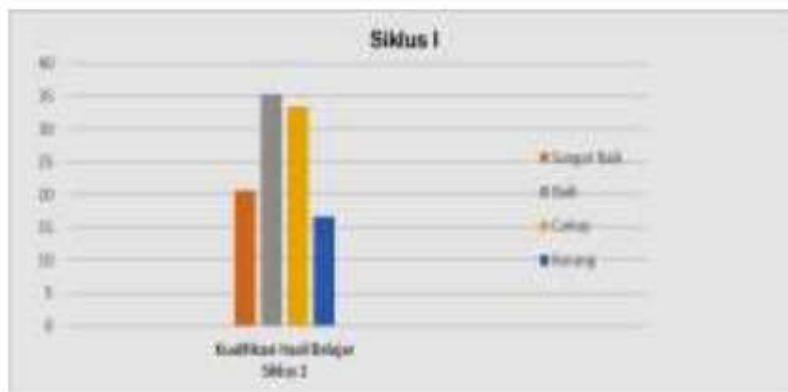
Berdasarkan tabel hasil belajar menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual di kelas XI SMA Negeri 3 Palembang pada tahap prasiklus, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PBL) masih rendah. Hal tersebut menunjukkan sebanyak 12 orang siswa (26,08%) kategori sangat baik, 8 orang siswa (17,39%) kategori baik, 15 orang siswa (32,60%) kategori sedang/cukup dan 11 orang siswa (23,91%) kategori kurang. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam kegiatan pembelajaran agar terjadi peningkatan hasil belajar menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual pada siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palembang.

Tabel 2. Hasil tes penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual di kelas XI SMA Negeri 3 Palembang siklus I

Kualifikasi	Rentang skor	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Baik	80-100	16	34,78
Baik	70-79	14	30,43
Sedang/Cukup	60-69	10	21,73
Kurang	40-59	6	13,04
Sangat Kurang	0-39	0	0
Total		46	

Tabel hasil belajar penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual di kelas XI SMA Negeri 3 Palembang siklus I menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) di kelas XI SMA Negeri 3 Palembang. Sebanyak 16 orang siswa (34,78%) kategori sangat baik, 14 orang siswa (30,43%) kategori baik, 10 orang siswa (21,73%) tergolong sedang/cukup dan 6 siswa (13,04%) tergolong kurang. Data tersebut dapat menunjukkan penelitian siklus I belum maksimal.

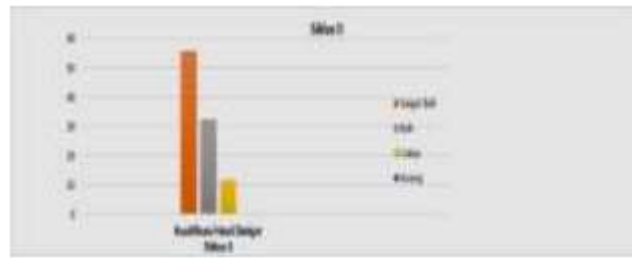
Kualifikasi Hasil Belajar Siklus I



Gambar 1. Grafik hasil belajar penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual di kelas XI SMA Negeri 3 Palembang siklus 1

Berdasarkan diagram skor di atas menunjukkan bahwa sebanyak 6 orang siswa (13,04%) dari jumlah keseluruhan 46 siswa kategori kurang. Diagram ini menunjukkan bahwa pada siklus I siswa kurang berhasil meningkatkan hasil belajar penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual di kelas XI SMA Negeri 3 Palembang siklus I sehingga diperlukan siklus II untuk memperbaiki hasil belajar penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual di kelas XI SMA Negeri 3 Palembang.

1. Kualifikasi Hasil Belajar Siklus II *Project Based Learning*

**Gambar 2**

Grafik hasil belajar penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual di kelas XI SMA Negeri 3 Palembang siklus II

Berdasarkan tabel hasil tes penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual di kelas XI SMA Negeri 3 Palembang pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II hasil tes siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I dan siklus II diperoleh beberapa temuan penelitian sebagai berikut: 1) selama pelaksanaan pembelajaran penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual di kelas XI SMA Negeri 3 Palembang siswa sangat antusias, senang dan semua terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran; 2) kosa kata yang digunakan siswa masih sedikit; 3) model Pembelajaran Berbasis Proyek membutuhkan waktu yang lama; dan 4) hasil tes unjuk kerja menunjukkan bahwa hasil belajar penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual di kelas XI SMA Negeri 3 Palembang siswa meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual di kelas XI SMA Negeri 3 Palembang dilakukan melalui: a) menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, b) membentuk kelompok heterogen dengan jumlah 5 orang, c) memberikan pertanyaan mendasar tentang karya ilmiah, d) menentukan proyek yang akan dikerjakan, e) memfasilitasi siswa jika ada yang kurang paham tentang alat dan bahan, f) memberi kesempatan siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya, g) menyusun jadwal, h) menjelaskan cara membuat proyek yang baik, i) memonitor aktivitas siswa, j) menjelaskan cara mempresentasikan hasil proyek yang baik dan benar, k) mengevaluasi siswa, dan l) melakukan refleksi terhadap pengalaman siswa selama mengerjakan proyek.

Peningkatan hasil belajar menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual siswa kelas XI SMA Negeri 3 Palembang setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) diketahui dari perbandingan skor hasil belajar tahap prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada tahap prasiklus sebanyak 12 orang siswa (26,08%) kategori sangat baik, 8 orang siswa (17,39%) kategori baik, 15 orang siswa (32,60%) kategori sedang/cukup dan 11 orang siswa (23,91%) kategori kurang. Setelah diterapkan tindakan siklus I, Sebanyak 16 orang siswa (34,78%) kategori sangat baik, 14 orang siswa (30,43%) kategori baik, 10 orang siswa (21,73%) tergolong sedang/cukup dan 6 siswa (13,04%) tergolong kurang. Hasil tes belajar penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam menyusun karya ilmiah berbasis kontekstual di kelas XI SMA Negeri 3 Palembang setelah dilakukan siklus II, sebanyak 24 orang siswa (52,17%) kategori sangat baik, 18 orang siswa (39,13%) kategori baik, 5 orang siswa (10,86%) kategori sedang/cukup.

REFERENSI

- Hanifa, A., Nasution, W., & Kustina, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Base Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas XI IPAS 7 SMA Negeri 11 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*(E-ISSN 2985-8194).
- Harisah, S., Ulinsa, Pratama, B., & Reza, M. Q. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Menyusun Karya Ilmiah Berbasis Kontekstual pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Palu. *Jurnal Al-Qiyam*, 4 .

- Harun, U. B. (2020). Project-Based Learning Integrated To Stem (Stem-Pjbl) To Enhance Arabic Learning Hots-Based. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 12(1), 139–150.
- Kristanti, Y., Subiki, S., & Handayani, R. (2016). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) Pada Pembelajaran Fisika Di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(2), 116319
- Marwati, H., & Waskitaningtyas, K. (2021). *Cerdas Cergas Berbahasa Indonesia/ XI Buku Panduan Guru*. Sidiarjo: Pusat Perbukuan.
- Nurdin, S., & Andriantoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Nurdayanti, Bahri, A., & Fitria, A. D. (2023). Model Project Based Learning dengan Pendekatan Kontekstual: Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Materi Perubahan Lingkungan di SMA Negeri 7 Sidrap. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol 5.
- Wahyuni, I. P., Alanindra Saputra, & Harlita. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Oral Communication Peserta Didik Kelas X MIPA 4 SMA Negeri 5 Surakarta. *Proceeding Biology Education Conference*, 16(1), 95-100